

SKRIPSI

POTRET KEMISKINAN KULTURAL PENGHUNI RUMAH SUSUN DI KAWASAN 24 ILIR PALEMBANG



RIZKY DYAH PUSPITASARI

07021382126173

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

POTRET KEMISKINAN KULTURAL PENGHUNI RUMAH SUSUN DI KAWASAN 24 ILIR PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya



RIZKY DYAH PUSPITASARI

07021382126173

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

POTRET KEMISKINAN KULTURAL PENGHUNI RUMAH SUSUN DI KAWASAN 24 ILIR PALEMBANG

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1

Oleh:

RIZKY DYAH PUSPITASARI

07021382126173

Pembimbing I

Abdul Kholek, S.Sos, M.A

NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



Tanggal

25 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

POTRET KEMISKINAN KULTURAL PENGHUNI RUMAH SUSUN

DI KAWASAN 24 ILIR PALEMBANG

Skripsi

RIZKY DYAH PUSPITASARI

07021382126173

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Juni 2025

Pembimbing :

Abdul Kholek, S.Sos, MA
NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan

Penguji :

1. Dr. Vieronica Varbi Sununianti, M.Si
NIP. 198605312008122004

Tanda Tangan

2. Febrimarani Malinda, S.Sos.,MA
NIP. 198602112020122006

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan



Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
NIP. 196511171990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Dyah Puspitasari

NIM : 07021382126173

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Potret Kemiskinan Kultural Penghuni Rumah Susun di Kawasan 24 Ilir Palembang” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Juni 2025

Yang buat pernyataan,

Rizky Dyah Puspitasari
NIM 07021382126173

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potret Kemiskinan Kultural Penghuni Rumah Susun di Kawasan 24 Ilir Palembang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas fenomena kemiskinan kultural yang dialami oleh sebagian penghuni rumah susun, dengan tujuan memahami faktor yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku yang berkontribusi terhadap kemiskinan yang bersifat kultural. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis bisa menyusun sebuah skripsi ini dan sudah memberikan petunjuk serta pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. sebagai rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LDD sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Sos sebagai ketua jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Ibu Gita Isyanawulan. S.Sos., MA sebagai sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar dalam membagikan ilmunya, memeberikan arahan, mendidik dan menyediakan waktu untuk memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
10. Ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan tentang perkuliahan.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membagikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai bekal memasuki dunia diluar kampus.
12. Bapak dan Ibu staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membantu proses administrasi selama dikampus.
13. Almarhum Jianto dan Almarhumah Siti Insiyah kedua orang tua penulis tercinta, yang meskipun telah tiada, cinta, doa, dan nilai- nilai hidup yang mereka wariskan senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan menempatkan mereka di tempat terbaik di sisi-Nya.
14. Kedua kakak kandung penulis Heri Prasetyo dan Briptu Agung Setiyawan, beserta kedua kakak ipar penulis Agus Triana Sari dan Siti Lailatul Fitriah, yang telah menjadi tumpuan utama dalam kehidupan penulis sejak kepergian orang tua. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan moral, serta bantuan materi yang telah diberikan tanpa henti selama ini. Tanpa mereka, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.
15. Keponakan- keponakan tercinta, Yandika Fitra Wardana, Adhiasta Wardana dan Khayra Adiva Setiyawan, yang hadirkan keceriannya menjadi penghibur dan penyemangat di tengah perjuangan penulis menyelesaikan pendidikan ini.
16. Keluarga besar mbah Soepardam dan keluarga besar mbah Kasturi yang sudah mendukung dalam setiap langkah dan memberikan semangat untuk terus belajar dalam menggapai cita-cita.

17. Sahabat- sahabat terbaik yaitu Berta Umaidah Aisyah dan Dias Betra Monika yang selalu hadir dalam setiap langkah, memberi dukungan, motivasi dan selalu membantu penulis dalam hal apapun.
18. Yttaye: Mutiara Nathania Nurhasani, Mutiara Rahmasari, Jenifer Olivia Sitorus, Fitri Angraini, TP. Ningrum, Juliani Puspita Dini, Intan Salsabillah dan terkhusus kepada Rintan Trinanda Resta yang selalu memberi semangat dan memberi support kepada penulis.
19. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021 khususnya kepada Nico Hermanus Simamora, Dicky Putra Kesuma dan Davin Yudha Alfarizi yang telah membantu dan menemani penulis selama proses bimbingan.
20. Bapak Ahmad Ali Kosim, S.AP selaku Lurah dan Ibu Sekretaris Lurah Dessy Imelda, A.Md serta staf yang berkerja di Kelurahan 24 Ilir Palembang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya serta bantuannya dalam melengkapi data terkait gambaran umum lokasi penelitian.
21. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih sudah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
22. Terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha sekuat tenaga, serta tidak menyerah meskipun sering kali merasa lelah. Perjalanan ini telah mengajarkan arti kesabaran, dan keyakinan bahwa setiap usaha akan berbuah hasil

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam kajian ilmu sosial, khususnya mengenai kemiskinan dan kehidupan di rumah susun.

Palembang, 24 Juni 2025

Penulis,

Rizky Dyah Puspitasari

NIM. 07021382126173

ABSTRAK
POTRET KEMISKINAN KULTURAL PENGHUNI RUMAH SUSUN DI
KAWASAN 24 ILIR PALEMBANG

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan mengidentifikasi penyebab kemiskinan kultural yang dialami oleh penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang. Fenomena kemiskinan yang berlangsung secara turun-temurun di tengah lingkungan perkotaan menjadi fokus utama dalam studi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan utama dan pendukung yang tinggal di rumah susun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kemiskinan kultural mencakup kurangnya partisipasi sosial, kondisi fisik dan sosial permukiman yang tidak terorganisir, disfungsi keluarga, ketidakberdayaan individu, orientasi hidup masa kini, dan keterbatasan dalam relasi sosial. Penyebab utamanya kemiskinan kultural meliputi faktor internal yaitu ketertutupan sosial, pola hidup jangka pendek, serta sikap pasrah terhadap keadaan yang mengakar dalam budaya masyarakat setempat. Serta faktor eksternal berupa kondisi lingkungan permukiman tidak layak, minimnya lapangan pekerjaan, dan minimnya peran pemerintah dan intervensi sosial. Temuan ini selaras dengan teori kemiskinan kultural Oscar Lewis, bahwa kemiskinan bukan hanya soal kekurangan materi, tetapi juga terkait proses adaptasi budaya yang diwariskan antar generasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman tentang budaya kemiskinan di wilayah perkotaan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan intervensi sosial dan pemberdayaan masyarakat di kawasan rumah susun perkotaan.

Kata kunci: kemiskinan kultural, rumah susun, Oscar Lewis, 24 Ilir Palembang.

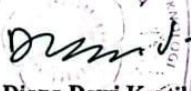
Palembang, 24 Juli 2025

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing


Abdul Kholek, S.Sos,MA
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Diana Dewi Kartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRAK

THE CULTURAL POVERTY PORTRAIT OF PUBLIC HOUSING RESIDENTS IN THE 24 ILIR DISTRICT OF PALEMBANG

This study aims to describe the characteristics and identify the causes of cultural poverty experienced by residents of public housing in the 24 Ilir area of Palembang. The phenomenon of intergenerational poverty in an urban environment is the main focus of this research. The study employed a qualitative method with an ethnographic approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation involving both primary and supporting informants residing in the housing complex. The findings indicate that the characteristics of cultural poverty include limited social participation, disorganized physical and social settlement conditions, family dysfunction, individual powerlessness, a present-oriented life perspective, and restricted social relations. The main causes of cultural poverty consist of internal factors, such as social isolation, short-term lifestyle patterns, and a submissive attitude toward circumstances deeply rooted in the local culture. External factors include inadequate housing conditions, limited employment opportunities, and the minimal role of government and social interventions. These findings are consistent with Oscar Lewis's theory of cultural poverty, which posits that poverty is not merely about material deprivation but also involves cultural adaptations transmitted across generations. This research contributes new insights into understanding the culture of poverty in Indonesia's urban areas and is expected to serve as a basis for formulating social intervention policies and community empowerment programs in public housing environments.

Keywords: cultural poverty, public housing, Oscar Lewis, 24 Ilir Palembang.

Palembang, 24 July 2025

Certify,

Advisor

Abdul Kholik, S.Sos, MA
NIP. 198509072019031007

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Science
Universitas Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Kartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN ORISIONALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.2.1 Konsep Kemiskinan Kultural.....	19
2.2.2 Rumah Susun	21
2.2.3 Teori Kemiskinan Kultural Oscar Lewis	22

2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Strategi Penelitian.....	27
3.4 Fokus Penelitian	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Penentuan Informan	28
3.7 Peran Peneliti.....	29
3.8 Unit analisis	30
3.9 Teknik Pengumpulan Data	30
3.10 Teknik analisis keabsahan data	31
3.11 Teknik analisis data	32
3.12 Jadwal Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Kelurahan 24 Ilir.....	35
4.1.1 Sejarah Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil	35
4.1.2 Profil Kelurahan 24 Ilir Palembang.....	36
4.1.3 Pemerintah dan Struktur Organisasi	36
4.1.4 Letak Geografis.....	37
4.2 Gambaran Umum Demografi Penduduk.....	38
4.2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan 24 Ilir	38
4.2.2 Kelompok Usia	39
4.2.3 Pendidikan	40
4.2.4 Mata pencaharian.....	41
4.2.5 Agama.....	42

4.3 Gambaran Spesifik Rumah Susun 24 Ilir	42
4.3.1 Sejarah Rumah Susun	42
4.3.2 Kondisi fisik bangunan	43
4.4 Gambaran Umum Informan Penelitian	44
4.4.1 Informan Utama	45
4.4.2 Informan Pendukung.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Karakteristik kemiskinan kultural penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang	50
5.1.1 Minimnya Partisipasi Sosial	51
5.1.2 Kondisi Fisik dan Sosial Pemukiman yang Tidak Terorganisir	56
5.1.3 Disfungsi Keluarga	58
5.1.4 Ketidakberdayaan Individu.....	61
5.1.5 Orientasi Masa Kini dan Ketidakmampuan Menunda Kepuasan.....	65
5.1.6 Orientasi Sosial yang Tertutup.....	68
5.2 Penyebab kemiskinan kultural penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang	72
5.2.1 Faktor Internal.....	74
5.2.2. Faktor Eksternal.....	86
5.3 Keterkaitan Temuan Lapangan dengan Teori Kemiskinan Kultural Oscar Lewis	96
BAB VI KESIMPULAN	99
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.....	2
Tabel 1. 2 Penghuni Rumah Susun yang Mengalami Kemiskinan Kultural	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Topografi Kelurahan 24 Ilir	37
Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk.....	38
Tabel 4. 3 Kelompok Usia	39
Tabel 4. 4 Data Jenis Pendidikan	40
Tabel 4. 5 Jenis Pekerjaan.....	41
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	42
Tabel 4. 7 Data Informan Utama	47
Tabel 4. 8 Data Informan Pendukung	47
Tabel 5. 1 Karakteristik Kemiskinan Kultural Penghuni Rumah Susun di Kawasan 24 Ilir Palembang	70
Tabel 5. 2 Penyebab Kemiskinan Kultural Penghuni Rumah Susun di Kawasan 24 Ilir Palembang	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2019-2023	1
Gambar 1. 2 Rumah Susun di 24 Ilir Palembang 2024.....	4
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kelurahan24 Ilir	36
Gambar 4. 2 Bagan Struktur Organisasi Kelurahan 24 Ilir Palembang	37

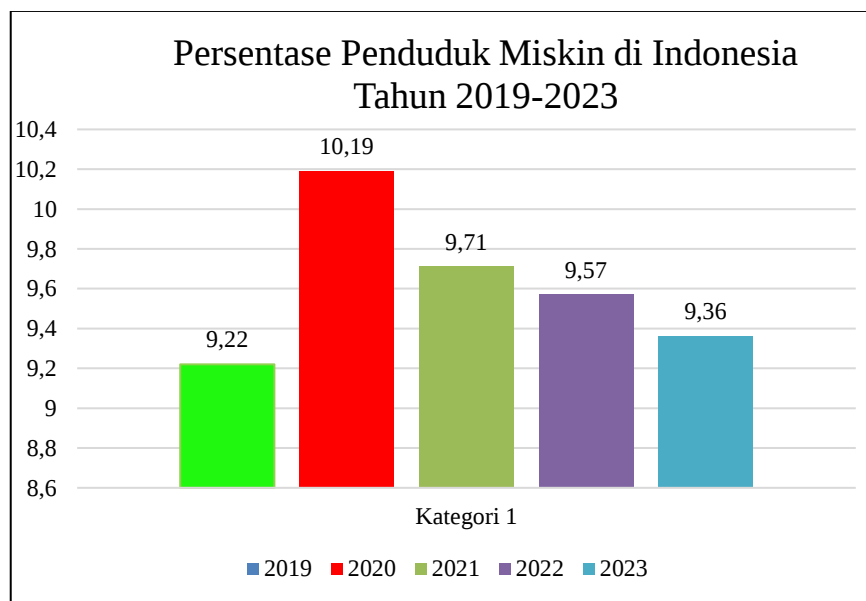
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia, menghadapi kemiskinan, yang merupakan salah satu masalah penting yang menjadi perhatian pemerintah negara manapun. Hal ini karena kemiskinan bersifat multidimensi. Karena berbagai kebutuhan manusia, itu memiliki banyak aspek primer, seperti kekurangan aset dan keterampilan, dan aspek sekunder, seperti kekurangan jaringan sosial, sumber keuangan, dan informasi, antara lain (Imanto dkk., 2020). Berikut merupakan grafik persentase penduduk miskin di Indonesia;

Gambar 1. 1 Diagram Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2024)

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan persentase penduduk miskin pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat drastis. Pada tahun 2020 persentase kemiskinan mencapai 10,19%. Namun, tahun berikutnya persentase penduduk miskin terus mengalami penurunan

hingga pada tahun 2023 menurun sampai 9,36%. Dari data Badan Pusat Statistik pada diagram batang 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tertinggi yaitu pada tahun 2020.

Masalah kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap provinsi salah satunya Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merilis perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan:

Tabel 1. 1 Distribusi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan (Persen) Tahun 2019-2023					
KABUPATEN/KOTA	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	12,71	12,66	12,84	11,9	11,78
Ogan Komering Ulu	12,77	12,75	12,62	11,61	11,46
Ogan Komering Ilir	15,01	14,73	14,68	13,23	13,15
Muara Enim	12,41	12,32	12,32	11,12	10,93
Lahat	15,92	15,95	16,46	15,61	15
Musi Rawas	13,37	13,5	13,89	13,34	14,13
Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84	15,19	14,9
Banyuasin	11,33	11,17	10,75	10	9,58
Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12	10,56	10,36
Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,6	10,05	9,99
Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82	12,33	13,28
Empat Lawang	12,3	12,63	13,35	12,03	11,8
Pali	13,47	12,62	12,91	11,76	10,91
Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11	18,45	18,26
Palembang	10,9	10,89	11,34	10,48	10,22

Prabumulih	11,61	11,59	12,2	11,28	11,23
Pagar Alam	8,9	9,07	9,4	8,47	8,88
Lubuk Linggau	12,95	12,71	13,23	12,68	12,65

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, persentase penduduk miskin per kabupaten/kota Sumatera Selatan diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Peneliti memilih Palembang karena memiliki tingkat persentase penduduk miskin yang tidak paling tinggi dan tidak paling rendah. Kota ini berada di angka sedang dari tahun 2019 hingga 2021, dengan persentase penduduk miskin mencapai 11,34%. Pada tahun 2022 persentase penduduk miskin naik menjadi 11,34%, dan pada tahun 2023 persentase penduduk miskin naik menjadi 11,34%.

Kota Palembang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan, sekaligus kota tertua di Indonesia. Kota Palembang merupakan sebuah kota metropolitan dengan luas sekitar 400,61 kilometer persegi. Dari luas tersebut kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan (Setyaningrum, 2022). Fokus lokasi penelitian ini pada kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. 24 Ilir merupakan salah satu kelurahan dari 107 kelurahan yang ada di kota Palembang. Kelurahan 24 Ilir ini merupakan letak lokasi bangunan rumah susun terluas di bandingkan kelurahan 23 ilir dan kelurahan 26 ilir. Rumah susun 24 Ilir Kota Palembang merupakan rumah susun yang berada di tengah- tengah kota. Letaknya berdampingan dengan pusat perbelanjaan Palembang Indah Mall (PIM). Meskipun letaknya di tengah kota rumah susun ini tampak kumuh dan tak terurus. Penghuni rumah susun ini berasal dari kelas menengah kebawah (Hidayat dkk., 2020).



Gambar 1. 2 Rumah Susun di 24 Ilir Palembang 2024

Rumah susun 24 Ilir Palembang, yang awalnya dirancang sebagai solusi atas permasalahan, mengingat sejarah panjang kawasan ini sebagai tempat relokasi pasca- kebakaran besar. Namun, wilayah ini mengalami transformasi sosial yang signifikan seiring berjalannya waktu. Kondisi ini sangat kompleks dan memiliki banyak aspek karena perubahan demografi, dinamika sosial, dan kondisi ekonomi yang tidak merata. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di rumah susun Kelurahan 23 Ilir, Kelurahan 24 Ilir, dan Kelurahan 26 Ilir dari ketiga lokasi rumah susun tersebut secara bangunan kondisi fisik bangunan yang paling memprihatinkan yaitu rumah susun di Kelurahan 24 Ilir. Kondisi fisik bangunan ditandai dengan kerusakan infrastruktur, sanitasi yang buruk, dan kurangnya perawatan. Kondisi ini diperparah oleh kepadatan penduduk yang tinggi dan kurangnya akses terhadap fasilitas umum yang memadai. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan sosial salah satunya yaitu kemiskinan. Maka dari itu analisis lebih jauh tentang kemiskinan dari aspek kultural di rumah susun Kelurahan 24 Ilir perlu untuk dilakukan daripada wilayah yang lain.

Tabel 1. 2 Penghuni Rumah Susun yang Mengalami Kemiskinan Kultural

No.	Nama	Lama Tinggal
1.	MA	35 Tahun
2.	IN	25 Tahun
3.	B	26 Tahun
4.	SP	33 Tahun
5.	K	35 Tahun
6.	D	30 Tahun

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Data penghuni rumah susun yang menunjukkan terjadinya kemiskinan kultural terdapat 6 keluarga yang dimana penghuni rumah susun telah tinggal pada rentang 25-35 tahun. Data ini peneliti ambil pada saat peneliti melakukan observasi awal di rumah susun 24 Ilir Palembang.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa terdapat enam penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang yang mengalami kemiskinan kultural. Lama tinggal para penghuni ini berkisar antara 25 hingga 35 tahun. Penghuni dengan inisial MA dan K tercatat telah tinggal selama 35 tahun, sementara SP telah menghuni selama 33 tahun. Selanjutnya, D telah tinggal selama 30 tahun, B selama 26 tahun, dan IN selama 25 tahun. Lama tinggal yang relatif lama ini menunjukkan bahwa para penghuni telah menetap dalam lingkungan tersebut dalam jangka waktu panjang, yang dapat memperkuat pola-pola kehidupan yang mencerminkan kemiskinan kultural. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan yang mereka alami tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pola pikir dan kebiasaan hidup yang cenderung diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada beberapa penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang, salah satunya pada keluarga informan MA yang merupakan seorang anak yang telah berumah tangga. Orang tua dari informan MA ini awalnya merupakan masyarakat yang tinggal di pemukiman 24 ilir sebelum

kebakaran. Namun, pasca kebakaran besar yang terjadi di pemukiman tersebut pemerintah merelokasi masyarakat yang terdampak dari kebakaran ke rumah susun tersebut. Informan MA termasuk generasi kedua dalam keluarganya yang tinggal di rumah susun itu. Terbatasnya pilihan dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung membuat keluarga MA enggan meninggalkan rumah susun. Dengan pekerjaan tidak tetap dengan penghasilan yang tidak menentu membuat impian memiliki rumah pribadi terasa jauh dari jangkauan. Informan MA merasa bahwa latar belakang keluarga yang sederhana membuatnya sulit untuk membayangkan bisa hidup di rumah yang besar dan nyaman. Selain itu informan MA beranggapan hidup di dunia sudah ada jalan masing-masing dan takdir Allah. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut kemiskinan kultural benar terjadi rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang.

Penelitian memahami pola pikir serta kebiasaan yang berkontribusi pada kemiskinan kultural di kalangan penghuni. Penelitian ini didasari oleh pengamatan bahwa kemiskinan di lingkungan rumah susun tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, melainkan juga oleh aspek-aspek budaya yang diinternalisasi dan diwariskan. Pola pikir seperti fatalisme, orientasi pada masa kini, dan ketidakpercayaan terhadap institusi mungkin menjadi penghambat dalam perencanaan masa depan dan pemanfaatan peluang. Selain itu, kebiasaan seperti pengelolaan keuangan yang kurang efektif, rendahnya partisipasi sosial, serta kurangnya modal sosial dapat memperkuat kondisi kemiskinan. Dengan menggunakan teori kemiskinan kultural Oscar Lewis, penelitian ini berupaya untuk menguraikan bagaimana pola pikir dan kebiasaan ini saling terkait dan melanggengkan siklus kemiskinan di komunitas rumah susun 24 Ilir.

Dengan mengkaji kemiskinan dari sisi kultural di rumah susun 24 Ilir, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam konteks urban perkotaan, khususnya mengenai bagaimana kemiskinan tidak semata-mata bersumber dari kekurangan ekonomi, tetapi juga dari warisan nilai dan pola pikir yang bertahan di tengah kota modern. Penelitian ini menjadi

penting karena memperlihatkan bahwa letak strategis suatu wilayah tidak serta merta menjamin mobilitas sosial warganya jika budaya kemiskinan tetap dipertahankan. Inilah yang menjadi kekhasan sekaligus pembeda penelitian ini dibandingkan dengan kajian-kajian kemiskinan lain yang lebih menyoroti daerah terpencil atau pedesaan.

Fenomena seperti ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji untuk melihat lebih mendalam kehidupan yang dialami dan mengidentifikasi penyebab kemiskinan kultural penghuni rumah susun yang sulit keluar dari kemiskinan dan kemiskinan tersebut menjadi antar generasi. Oleh karena itu, skripsi ini membahas mengenai **“Potret Kemiskinan Kultural Penghuni Rumah Susun di Kawasan 24 Ilir Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik kemiskinan kultural yang dialami oleh penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang?
- 2) Apa penyebab terjadinya kemiskinan kultural penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemiskinan kultural penghuni rumah susun yang terjadi di kawasan 24 Ilir Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik kemiskinan kultural penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang.
- 2) Untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kemiskinan kultural penghuni rumah susun di kawasan 24 Ilir Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi. Dengan mendalami fenomena kemiskinan kultural di konteks spesifik rumah susun 24 Ilir Palembang, penelitian ini dapat mengidentifikasi indikator-indikator dari kemiskinan kultural yang belum terungkap sebelumnya. Penemuan empiris dari penelitian ini dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori saat ini tentang kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana kemiskinan kultural terjadi di kawasan 24 Ilir Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk membuat program intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi masalah sosial dan budaya di wilayah tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi dan menjadi rujukan untuk kajian terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2020). Definisi Dan Konsep Kemiskinan Bandar: Satu Kajian Literatur. *Persidangan Antarbangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan ke-5*, 634-641.
- Alek Saputra & Redian Mulyadita. (2024). Running Home-Scale Solusi Pengentasan Kemiskinan Kultural: Kajian Tentang Industri Rumah Tangga Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan Kultural: Alek Saputra*, Redian Mulyadita. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.61787/j1rtj976>
- Ari Mulyani, P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Kultural Dan Model Pengentasan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.2>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2024). <https://www.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. (2024). <https://sumsel.bps.go.id/id>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). *Pustaka Belajar*.
- Henry, O., Sidabutar, Y. F., & Hermanto, B. (2022). Kajian Faktor Natural Dan Kultural Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Medan (*Medan Utara*). 2(2).
- Hidayat, M., Pangarso, F. X. B., & Ayuningtyas, N. V. (2020). Redesain rumah susun tipe 54 di Kelurahan 24 Ilir dan 26 Ilir Palembang, penerapan green architecture pada bangunan dan kawasan. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.37631/Pendapa.V1i2.100>
- Hudayana, I., & Nurhadi, N. (2020). Memaknai Realitas Kemiskinan Kultural di Pedesaan: Sebuah Pendekatan Partisipatoris. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.22146/jsds.205>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Jaya, A. I. (2020). Pemulung Dalam Budaya Kemiskinan Studi 3 Keluarga Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
- Kumbara, A. A. N. A., Rinni Liando, M., & Sutrisno, N. (2023). Pemberdayaan Struktur dan Agen dalam Penanggulangan Kemiskinan Kultural di Desa Tianyar Barat Kabupaten Karangasem Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 13(2), 598. <https://doi.org/10.24843/JKB.2023.v13.i02.p11>
- Lewis, O. (1966). The Culture Of Poverty. *Scientific American, a division of Nature America, Inc*, 215.
- Mahdiyah, N. (2023). Studi Literatur Kebudayaan Kemiskinan Pada Pengemis Di Perkotaan.
- Manuaba, I. P., & Triguna, I. Y. (2019). Kemiskinan Kultural Dalam Kehidupan Masyarakat Miskin Hindu Di Kabupaten Karangasem.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*.

- Muhammad Fikri Ramadhan, Shalihat, A. K., & Putri, D. N. (2023). Analisis Jangkauan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemukiman Kumuh di Kecamatan Bukit Kecil Palembang (Studi Kasus: Rumah Susun 24 Ilir). *Jurnal Tekno Global*, 12(02), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jtg.v12i02.3377>
- Muttaqin, A., & Ismail, I. (2023). Kemiskinan Kultural Masyarakat Nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(2), 279–292. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2815>
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, & Arifin, J. (2020a). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, & Arifin, J. (2020b). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>
- Rejekiingsih, T. W. (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 28. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.203>
- Rifa, H. (2024). Kemiskinan Kultural Masyarakat (Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di Keluarga Nelayan Di Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh).
- Rohima, S., & Budiyanto, M. N. (2024). Fenomena Kemiskinan Perkotaan; Miskin Abu-Abu.
- Setyaningrum, P. (2022). Profil Kota Palembang Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. <https://regional.kompas.com/read/2022/08/09/191556578/profil-kota-palembang-ibu-kota-provinsi-sumatera-selatan?page=all>
- Suci, N. W. (2022). Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Pembangunan Rumah Susun Di Surabaya.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Zahrawati, F. (2020). Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.35905/Almaarief.V2i1.1327>
- Zairinayati, Z., & Putri, D. H. (2020). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>